

ANALISIS PERBANDINGAN
(前置詞) PREPOSISI BAHASA INDONESIA DENGAN
(後置詞) POSTPOSISI BAHASA JEPANG

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar

Sarjana Sastra

Oleh :

LENY KARMILA SIMATUPANG

NIM : 04110094



JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

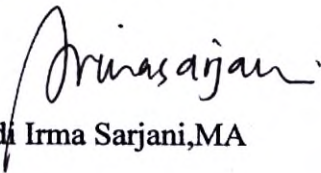
2008

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**ANALISIS PERBANDINGAN
(前置詞) PREPOSISI BAHASA INDONESIA DENGAN
(後置詞) POSTPOSISI BAHASA JEPANG**

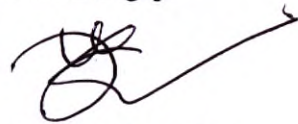
Telah diuji dan diterima baik pada tanggal 11 Agustus 2008 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang.

Pembimbing/Penguji



Andi Irma Sarjani,MA

Pembaca/Penguji



Dra. Yuliasih Ibrahim

Ketua Panitia/Penguji

Syamsul Bahri,SS

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Sastra



Dr. H. Albertine.S.Minderop,MA

Ketua Jurusan Sastra Jepang



Syamsul Bahri,SS

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**ANALISIS PERBANDINGAN
(前置詞)PREPOSISI BAHASA INDONESIA DENGAN
(後置詞)POSTPOSISI BAHASA JEPANG**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan ibu Andi Irma Sarjani,SS,MA, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal
11 Agustus 2008.

Jakarta, 11 Agustus 2009

Leny Karmila Simatupang

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena kasih dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Universitas Darma Persada. Adapun judul skripsi ini adalah “Analisis Perbandingan antara preposisi bahasa Indonesia dengan postposisi bahasa Jepang”.

Penulisan skripsi ini tentu tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Ibu Andi Irma Sarjani, MA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan sabar dan memberikan banyak masukan, kritik juga koreksi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku dosen pembaca yang telah memberikan banyak masukan dan kritik yang sangat bermanfaat. Dan juga telah meluangkan waktu untuk membantu penulis mengoreksi skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Bahri, SS selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Jepang
4. Ibu Rini Widiarti SS, MSi selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan dukungan kepada penulis dari awal sampai akhir perkuliahan.

5. Keluargaku tercinta, Bapak dan Mama, yang telah memberikan dorongan terbesar bagi penulis untuk tetap semangat menyelesaikan perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan skripsi ini. My big sister, Lysbet, Laura.SS, my little sister Sinta Sasanti, my brother Junias Hotman, dan semua keluarga besar.
6. Yang terkasih, Fransisco Sihombing,SE, terima kasih untuk dukungan, doa dan perhatian yang diberikan kepada penulis. Love you....
7. Bapak Kamarudin Abdullah selaku Rektor Universitas Darma Persada, dan Ibu Albertine .S.Minderop,MA selaku dekan Fakultas Sastra
8. Seluruh staf pengajar Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu bagi penulis.
9. Seluruh staf sekretariat terutama untuk Uda Armel dan Bapak Heri serta seluruh staf perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah membantu penulis selama perkuliahan sampai penulisan skripsi ini.
10. Kepada Ibu Santi P. Mardikarno dan staf LPk, bapak Wari
11. Rekan-Rekan pelayanan keluarga besar Persekutuan Oikoumene, sahabatku Corry Meity S, Supriyanto Silalahi, adik-adikku thata, rony, Fani, Olive, Lidya,Dozen.
12. Keluarga besar Badan Kerja sama Pelayanan Antar Kampus (BK-PAK), terima kasih untuk dukungan doa serta pembentukan karakter yang dialami penulis selama ini.

13. Keluarga besar JAPOSA (Jaringan Alumni Persekutuan Oikoumene)
UNSADA, k'Itha, k'Evi, b'Agung terima kasih untuk dukungannya selama ini.
14. Teman-teman kelas E, Mirza, Titin, Dian, Dhyta, Bryan, Ivana, Ari, Tami, Falani, Syahnet, Ayu, Rini, Rae, Desy,
15. Teman-teman seperjuangan penulis di kelas linguistik. Especially Trisa Prana Asih, tanpa kamu sadari, Tete sudah memberikan semangat buat aku. Mas Huda, trimakasih untuk motivasinya.
16. Teman-teman Paduan Suara TARADHIKA
17. B'Rudy, B'David, K'Magdalena, terima kasih untuk bantuannya dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis juga berterima kasih atas segala kritik dan saran yang disampaikan.

Jakarta, Agustus 2008

Leny Karmila Simatupang

ABSTRAKSI

LENY KARMILA SIMATUPANG. Analisis Perbandingan Antara Preposisi Bahasa Indonesia dengan Postposisi Bahasa Jepang. Skripsi, Jakarta : Jurusan Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. 2008.

Perbedaan struktur bahasa merupakan salah satu penyebab kesulitan mempelajari bahasa asing. Begitu juga dalam mempelajari bahasa Jepang. Struktur kalimat pada bahasa Jepang SOV berbeda dengan struktur kalimat bahasa Indonesia SVO. Perbedaan kelas kata antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang juga berdampak pada pembelajaran bahasa Jepang. Dalam bahasa Indonesia kita kenal istilah preposisi yang merupakan bagian dari kelas kata, kata tugas. Sedangkan dalam bahasa Jepang tidak terdapat istilah preposisi melainkan postposisi. Meskipun fungsinya sama, tetapi kedua kelas kata tersebut memiliki persamaan dan perbedaan.

Yang dikatakan preposisi monomorfemis dalam bahasa Indonesia seperti : *di, ke dari, dengan, buat, untuk, guna, oleh, pada, tentang, sebab, bagi* dan *sejak*. Dalam bahasa Jepang preposisi seperti ini sama dengan postposisi yang dikategorikan ke dalam *Joshi* seperti : *ni (di, pada, ke, oleh, untuk bagi), e (ke), kara (dari, karena), to (dengan), o (dari, tentang), de (di, dengan, karena)*.

概略

レニ、カルミラ、シマテウパン、インドネシア語前置詞と日本語後置詞の比率分析、ジャカルタ、ダルマプルサダ大学の日本語学科、2008年、^{そつぎょう}卒業論文。

異なっている言語構造差^{こうぞうさ}は外国語を勉強するの一つ^{こんなんげんいん}困難原因である。

したがって日本語を勉強する際^{さい}にも同じ事である。日本語の構文^{こうぶん}SOVはインドネシアSVOと異なっている。インドネシア語と日本語の品詞の異なっている事は日本語を学ぶ事^{えいきょう}に影響をあたえる。インドネシア語では品詞、

義務^{ぎむ}単語^{たんご}の部分から前置詞^{ようご}という用語が存在する。日本語と違^{ちが}って、前置詞という用語^{ようご}ではなく後置詞がある。機能^{きのう}が同じであるが、両方^{りょうほう}の品詞は同じ部部もあって、違^{ちが}っている部分もある。

インドネシア語でのモノモーフェミス前置詞というのは、例えば：*di, ke, dari, dengan, buat, untuk, guna, oleh, pada, tentang, sebab, bagi, dan sejak*。日本語ではこのような前置詞は後置詞と同じで助詞^{ぶんに}に分類された。例えば：に、へ、から、と、を、で。

DAFTAR ISI

Judul	
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan.....	iii
Kata Pengantar	iv
Abstraksi	vii
Daftar Isi.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	4
1.1 Latar Belakang	4
1.1.1 Pengertian Linguistik Kontrasif	6
1.1.2 Pengertian Preposisi	7
1.1.3 Preposisi Bahasa Indonesia dan Preposisi Bahasa Jepang.....	9
1.1.3.1 Preposisi Bahasa Indonesia.....	9
1.1.3.2 Preposisi Dalam Bahasa Jepang.....	11
1.1.4. Perbandingan Preposisi Bahasa Jepang dengan Preposisi Bahasa Indonesia.....	12
1.1.4.1 Pemakaian Preposisi	12
1.2 Alasan Pemilihan Judul.....	14
1.3 Pembatasan Masalah	14
1.4 Rumusan Masalah	15
1.5 Tujuan Penelitian	15
1.6 Metode Penelitian.....	16

1.7 Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
2.1 Preposisi Bahasa Indonesia	18
2.1.1 Menurut Anton M. Moeliono	18
2.1.2 Menurut Abdul Chaer	21
2.2 Preposisi Dalam Bahasa Jepang	22
2.2.1 Teori Kindaichi Haruhiko (金田一春彦)	24
2.2.2 Teori Masahiro Tanimori	25
2.3 Penulisan preposisi.....	28
BAB III ANALISIS PERBANDINGAN PREPOSISIBAHASA INDONESIA	
DENGAN POSPOSISI BAHASA JEPANG	29
3.1 Preposisi <i>dī</i>	29
3.2 Preposisi <i>ke</i>	31
3.3 Preposisi <i>dari</i>	32
3.4 Preposisi <i>dengan</i>	37
3.5 Preposisi <i>untuk</i>	39
3.6 Preposisi <i>buat</i>	41
3.7 Preposisi <i>bagi</i>	41
3.8 Preposisi <i>guna</i>	42
3.9 Preposisi <i>oleh</i>	43
3.10 Preposisi <i>pada</i>	43

3.11 Preposisi <i>karena</i> dan <i>sebab</i>	45
3.12 Preposisi <i>Sejak</i>	46
3.13 Preposisi <i>tentang</i>	47
BAB IV KESIMPULAN.....	48
LAMPIRAN.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan, pikiran, maksud dan tujuan kepada orang lain dan selain itu bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan. Dengan demikian seseorang perlu mempelajari secara mendalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:66), Bahasa adalah :

“Sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran”.

Dalam mempelajari suatu bahasa, kita pasti akan mempelajari linguistik Bahasa tersebut, karena bahasa adalah obyek dari ilmu linguistik itu sendiri. Istilah linguistik dalam bahasa Jepang disebut dengan *gengogaku* (言語学), sedangkan linguistik bahasa Jepang disebut dengan *Nihongo-gaku* (日本語学). Kata *nihongo-*

gaku bisa diterjemahkan dengan ilmu bahasa Jepang. Jadi, dalam *nihongo-gaku* dipelajari tentang seluk-beluk bahasa Jepang, yang mencakup berbagai cabang seperti dalam linguistik pada umumnya. Salah satunya adalah linguistik perbandingan atau linguistik kontrastif.

Linguistik kontrastif (*taishou gengogaku* 対照言語学) yang juga disebut linguistik perbandingan merupakan kajian linguistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dua bahasa yang berbeda (*Nihon Gaku No Kiso*, 2003:190). Pendeskripsian persamaan dan perbedaan tersebut, akan bermanfaat untuk pengajaran kedua bahasa, sebagai bahasa ke-2 (bahasa asing). Misalnya, dengan dideskripsikannya persamaan dan perbedaan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang secara jelas dan lengkap, akan membantu dalam pengajaran bahasa Indonesia untuk orang Jepang atau pengajaran bahasa Jepang untuk orang Indonesia. Karena, sekurang-kurangnya kesalahan berbahasa (*goyou* 誤用) akibat pengaruh bahasa ibu (*bogo-kanshou* 母語干渉) pada pembelajar kedua bahasa tersebut akan dapat dikurangi.

Semua objek kajian linguistik dapat dijadikan sebagai objek kajian linguistik bandingan. Tetapi, kebanyakan penelitian dilakukan untuk kepentingan pengajaran kedua bahasa tersebut, sehingga biasanya bermula dari masalah yang muncul dalam pengajaran bahasa tersebut. Masalah yang dimaksud adalah kesalahan berbahasa pada diri pembelajar, akibat adanya kesalahan penterjemahan antara bahasa yang dipelajari (bahasa Jepang) dengan bahasa ibu pembelajar (bahasa Indonesia).

1.1.1 Pengertian Linguistik Kontrastif

Kata Kontrastif berasal dari perkataan *Contrastive* yaitu :

Kata keadaan yang diturunkan dari kata kerja to kontras artinya berbeda atau bertentangan.

Dalam *The American College Dictionary* terdapat penjelasan sebagai berikut:

Contras : to set in opposition in order to show unlikeneses, compare by observing differences.

Artinya : Menempatkan dalam oposisi atau pertentangan dengan tujuan memperlihatkan ketidaksamaan, memperbandingkan dengan jalan memperhatikan perbedaan-perbedaan.

Dari penjelasan tersebut penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan istilah linguistik kontrastif adalah ilmu bahasa yang meneliti perbedaan-perbedaan, ketidaksamaan-ketidaksamaan yang terdapat pada dua bahasa atau lebih yang tidak serumpun. Linguistik kontrastif pada dasarnya hanya meneliti perbedaan-perbedaan atau ketidaksamaan-ketidaksamaan yang terlihat yang terdapat pada dua bahasa atau lebih, sedangkan persamaan-persamaannya tidak begitu dipentingkan atau diperhatikan. Kesamaan-kesamaan yang ada dianggap sebagai hal yang biasa atau hal umum saja.¹

¹ DRS. Eman Kusdiyana, M.HUM. dalam Penelitian perbandingan Preposisi Bahasa Indonesia dengan Preposisi Bahasa Jepang

Studi kontrastif adalah suatu studi yang mempunyai peranan penting dalam proses mengajar bahasa asing. Dalam proses mengajar bahasa, yang paling penting adalah menentukan aspek-aspek kesamaan serta perbedaan dua bahasa yang diperbandingkan.

Analisis kontrastif adalah suatu metode analisis pengkajian kontrastif. Ini menunjukkan kesamaan dan perbedaan antara dua bahasa dengan tujuan untuk menemukan prinsip yang dapat diterapkan pada masalah praktis dalam pengajaran bahasa atau terjemahannya.

Kesimpulannya linguistik kontrastif merupakan salah satu cabang linguistik yang fungsinya membandingkan dua bahasa atau lebih yang tidak serumpun dan linguistik kontrastif dapat membantu kesulitan yang mungkin dialami, bagi seseorang yang belajar bahasa asing bahasanya berbeda atau seseorang dalam mengajarkan bahasa asing. (*Ni hon go gaku no kiso*, 2003 : 190)

1.1.2 Pengertian Preposisi

Setiap bahasa mempunyai struktur yang berbeda. Perbedaan struktur ini merupakan salah satu kesulitan yang dihadapi oleh pembelajar bahasa asing. Dalam hal ini, seorang pembelajar bahasa Jepang akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya, karena struktur bahasa ibu (bahasa Indonesia) berbeda dengan bahasa Jepang. Misalnya, struktur kalimat bahasa Indonesia S V O (Subject, Verb, Object) sedangkan bahasa Jepang S O V (Subject, Verb, Object). Dalam bahasa Jepang partikel (*Joshi*) memegang peranan penting. Sementara dalam bahasa

Indonesia jarang kita dengar istilah partikel tetapi dalam struktur bahasa Indonesia ada istilah *kata tugas*². Kata tugas adalah kata yang mempunyai arti gramatikal, tetapi tidak memiliki arti leksikal. Ini berarti bahwa arti suatu kata tugas ditentukan bukan oleh kata itu secara lepas, tetapi oleh kaitannya dengan kata lain dalam frasa atau kalimat. Ciri lain dari kata tugas adalah bahwa hampir semua kata tugas tidak dapat mengalami perubahan bentuk. Berdasarkan peranannya dalam frasa atau kalimat, kata tugas dibagi menjadi lima kelompok, yaitu :

1. Preposisi
2. Konjungsi
3. Interjeksi
4. Artikel
5. Partikel

Dalam penulisan ini, penulis akan membahas tentang preposisi. Preposisi atau kata depan adalah kata tugas yang bertugas sebagai unsur pembentuk frasa preposisional. Preposisi terletak di bagian awal frasa dan unsur yang mengikutinya dapat berupa nomina, adjektiva, atau verba (Anton M Moeliono 1993 : 230).

Gorys Keraf, (1984:80) mengatakan, kata depan adalah bagian kata yang merangkaikan kata-kata atau bagian-bagian kalimat. Demikian juga Soekono Wirjoeemodo (1985 : 193) mengatakan, kata depan atau kata perangkai atau preposisi ialah kata yang menggabungkan dua kata yang berbeda jabatan dalam kalimat.

² Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka:230

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kata depan atau preposisi adalah kata yang merangkaikan kata-kata atau bagian-bagian kalimat yang berfungsi menggabungkan dua kata yang berbeda jabatannya dalam kalimat, dan selalu terdapat di depan nomina, adjektiva ataupun verba.

Jadi dalam penulisan ini penulis memakai dua istilah kata tugas yaitu preposisi dan kata depan. Istilah ini dipakai karena kedua-duanya sudah sangat lazim dipakai di dalam pengajaran dan di dalam pemakaian sehari-hari.

1.1.3 Preposisi Bahasa Indonesia dan Preposisi Bahasa Jepang

1.1.3.1 Preposisi Bahasa Indonesia

Dalam penelitian Perbandingan Preposisi bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang, DRS. Eman Kusdiyana, M.Hum, menuliskan pembagian preposisi dibagi atas tiga bagian yaitu :

a. Pembagian preposisi menurut asalnya.

1. Preposisi asli ialah kata depan yang sejak dahulu sampai sekarang berfungsi sebagai kata depan. Bahasa Indonesia mempunyai tiga macam preposisi asli yaitu : *di, ke, dari*.
2. Preposisi tidak asli ialah kata yang mula-mula berfungsi sebagian kata benda, tetapi kemudian berfungsi sebagai kata depan, misalnya : *pada, atas, bawah, luar, depan, antara, sampai dengan, tentang, oleh, dan lain-lain* (Soekono Wirjosoedarmo, 1984:193).

b. Pembagian preposisi menurut susunannya.

1. Preposisi tunggal ialah kata depan yang dalam pemakaiannya tidak bergabung dengan kata depan lainnya. Misalnya : *di, ke, dari, akan, oleh, tanpa, dengan, untuk, pada.*
2. Preposisi majemuk ialah kata depan yang sebenarnya merupakan gabungan dari dua kata depan, misalnya : *kepada, di atas, daripada.*

c. Pembagian preposisi menurut bentuknya

1. Preposisi Monomorfemis

Preposisi monomorfemis adalah preposisi yang terdiri hanya atas satu morfem dan karena itu tidak dapat diperkecil lagi bentuknya. Contoh preposisi ini adalah : *di, ke, dari, dengan, buat, untuk, guna, oleh, pada, tentang, karena, dan sebab.*

2. Preposisi polimorfemis terdiri atas dua macam :

- a. yang dibentuk dengan menggabungkan dua kata atau lebih, contohnya : selain dari dan sampai dengan, sampai ke dan lain-lain (Anton M. Moeliono, 1993: 230).
- b. yang dibentuk dengan memakai afiks, contohnya : *selama, bagaikan.*

Melihat banyaknya preposisi dalam bahasa Indonesia seperti yang telah diutarakan diatas, penulis membatasi analisis perbandingan ini pada preposisi monomorfemis saja, yaitu : *di, ke, dari, dengan, buat, untuk, guna, oleh, pada, tentang, karena, sebab, bagi dan sejak.* Hal ini dimaksudkan supaya memperkecil dan mempermudah dalam menginterpretasi maknanya.

1.1.3.2 Preposisi Dalam Bahasa Jepang

Preposisi karena sama artinya dengan kata depan, maka pengertiannya dalam bahasa Jepang disebut *Zenchishi*. *Zenchishi* ini terdiri dari huruf kanji *Zen* (前) artinya depan, *Chi* (置) artinya letak, dan *Shi* (詞) artinya kata. Jadi arti *Zenchishi* adalah kata yang letaknya di depan atau kata depan. Dalam struktur bahasa Jepang yang terdiri dari SVO, istilah preposisi disebut dengan *postposisi*. Hal ini dikarenakan kata depan tersebut diletakkan setelah nomina. Menurut Ken Machida dan Yosuke Momiyama dalam bukunya *Yoku Wakaru Gengogaku Nyuumon*

英語の前置詞が名詞の前にあるのに対して名詞の後に位置する

ということを考慮して、後置詞 (postposition) と名づけます。

Yang jika diartikan *kata depan yang diletakkan di depan kata benda dalam bahasa Inggris, sebaliknya dalam bahasa Jepang diletakkan setelah kata benda di sebut posposisi atau kouchisi* (後置詞).

Pada dasarnya preposisi monomorfemis diatas dapat diidentikkan dengan *Postposisi* yang dikategorikan ke dalam *Joshi* (kata bantu). Kata yang termasuk *joshi* tersebut adalah *ni, de, e, kara, to, o, no, wa dan ga*. Sedangkan untuk kata *no, wa, dan ga* ini tidak termasuk ke dalam preposisi monomorfemis, sehingga penelitian ini terbatas pada kata : *ni (di, pada, ke, oleh, untuk, bagi), e (ke), kara (dari, karena), to (dengan), o (dari), de (di, dengan, karena) dan kara (dari, karena)*, ini semuanya termasuk ke dalam preposisi monomorfemis.

1.1.4. Perbandingan Preposisi Bahasa Jepang dengan Preposisi Bahasa Indonesia

Pada halaman sebelumnya penulis telah menjelaskan sekilas tentang preposisi bahasa Indonesia dengan preposisi bahasa Jepang. Selanjutnya, penulis ingin membandingkan preposisi dari kedua bahasa tersebut untuk melihat apakah ada persamaan atau perbedaan-perbedaannya.

Adapun yang akan dibandingkan adalah dalam bidang pemakaian yang menyangkut fungsinya dan juga penulisannya. Dalam analisis ini penulis menjelaskan dulu pemakaian preposisi bahasa Indonesia kemudian pemakaian postposisi bahasa Jepang.

1.1.4.1 Pemakaian Preposisi

1. Preposisi *di*

Preposisi *di* berfungsi menyatakan tempat atau menandai hubungan tempat berada.

Contoh :

- *Di* Bandung
- *Di* toko bunga

Dalam bahasa Jepang preposisi *di* ini sama dengan postposisi *ni* (に)

Contoh :

- バンドン に (*Di* Bandung)
- 花屋に (*Di* toko bunga)

Dan juga preposisi *di* ini sama dengan postposisi *de*(で)

Contoh :

- カフェテリア で (*Di Cafeteria*)
- 花屋で (*Di toko bunga*)

Ditinjau dari penggunaannya preposisi *ni* dan postposisi *de* (で) jelas berbeda. *ni* digunakan untuk menunjukkan tempat di mana ada sesuatu. Sedangkan *de* digunakan untuk menyatakan di mana terjadi perbuatan.

Di dalam bahasa Indonesia baik yang menunjukkan tempat dimana ada sesuatu maupun yang menunjukkan di mana terjadi perbuatan, tidak mengalami perubahan preposisi seperti dalam postposisi bahasa Jepang. Kemudian preposisi *di* dipakai untuk mendahului kata menyatakan waktu.

Contoh :

- *Di zaman ini*
- *Di hari minggu*

Dalam bahasa Jepang Preposisi *di* ini sama dengan postposisi *ni* (に)

Contoh :

- げんざい に

(*Di zaman ini*)

- 日曜日 に

(*Di hari minggu*)

Pada dasarnya penggunaan preposisi dan postposisi di atas adalah sama.

Melihat penjelasan diatas, penggunaan preposisi *di* dalam bahasa Jepangnya bisa menggunakan *ni* atau *de* sesuai dengan situasinya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak demikian halnya.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Dalam mempelajari bahasa negara lain yang bukan merupakan bahasa kita sendiri, kita pasti menemui kesulitan dalam memahami bahasa tersebut dengan baik dan benar. Demikian pula akan ditemukan kesulitan dalam memahami pemakaian partikel pada bahasa Jepang. Penulis memilih judul ini karena adanya kesulitan pemahaman dengan partikel pada bahasa Jepang, yang jika dikaitkan dalam bahasa Indonesia jarang terdapat istilah partikel, tetapi kata tugas. Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menjadikannya judul. Penulis berharap dapat membantu pemahaman para pembelajar bahasa Jepang tentang partikel bahasa Jepang dan dalam bahasa Indonesia kata tugas, secara khusus preposisi.

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya preposisi dalam bahasa Indonesia seperti yang telah diutarakan di atas, penulis membatasi analisis perbandingan ini pada preposisi monomorfemis, yaitu : *di, ke, dari, dengan, buat, untuk, guna, oleh, pada, tentang, karena, sebab, bagi, dan sejak*. Dan untuk postposisi bahasa Jepang juga dibatasi

pada *ni* (di, pada, ke, oleh, untuk, bagi), *e* (ke), *kara* (dari, karena), *to* (dengan), *o* (dari), *de* (di,dengan,karena) dan *kara* (dari, karena).

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah masalah preposisi dan penggunaannya baik dalam bahasa Jepang maupun dalam bahasa Indonesia. Sesuai dengan sasaran masalah yang akan diteliti yaitu perbandingan preposisi bahasa Jepang dengan preposisi bahasa Indonesia, maka jelas akan didapat persamaan-persamaan dan perbedaan penggunaan preposisi dari kedua bahasa tersebut.

Berkaitan dengan hal-hal yang sudah dikemukakan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang perlu digarap dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Bagaimanakah perbedaan dan persamaan antara preposisi bahasa Indonesia dengan postposisi bahasa Jepang.
- b. Bagaimanakah penggunaan atau fungsi preposisi bahasa Indonesia dan postposisi bahasa Jepang di dalam kalimat.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang preposisi (kata depan) baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui sejauh mana perbedaan atau persamaan-persamaan penggunaan preposisi bahasa Indonesia dan bahasa Jepang serta fungsi preposisi di dalam kalimat.

3. Untuk mendeskripsikan analisis preposisi bahasa Indonesia dan bahasa Jepang secara kontrastif.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dengan langkah-langkah sistematis, sebagai berikut :

1. Tahap pertama adalah memilih data dengan sistem pencatatan dan pengaturan dalam bentuk tulisan.
2. Tahap kedua mengkaji dan menganalisis data untuk menemukan data yang sesuai dengan obyek penelitian.
3. Tahap ketiga mengkaji dan menganalisis data yang terjaring dan sesuai dengan kaidah struktur bahasa Jepang.
4. Penyajian hasil analisis data.